

Manfaat dan Peran Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Digital

Seri Gustini¹, Erna Ikawati²

^{1,2}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpunan, Padang Sidimpunan, Indonesia

serigustini60@guru.sd.belajar.id¹, ernaikawati@uinsyahada.ac.id²

Published: December, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the benefits and roles of learning media in Indonesian language instruction in the digital era. The issue addressed in this research concerns the limited effectiveness of learning caused by the lack of integration of digital media in classroom practices. Using a descriptive qualitative approach through literature review and document-based analysis, this study identifies key findings related to the functions of learning media in enhancing motivation, strengthening linguistic understanding, supporting multimodal literacy, and improving learner autonomy. The results show that digital media provide more contextual, interactive, and adaptive learning experiences aligned with students' needs. This research highlights the significance of media integration as an essential component of modern Indonesian language learning.

Keywords: Learning media 1; Indonesian language learning 2; Digital literacy 3; Multimodal literacy 4; Independent learning 5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dan peran media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital. Permasalahan yang diangkat adalah masih terbatasnya efektivitas pembelajaran yang disebabkan oleh minimnya integrasi media digital dalam praktik kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah literatur dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep kebahasaan, mendukung literasi multimodal, dan mendorong kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media sebagai elemen fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia modern.

Kata kunci: Media pembelajaran 1; Pembelajaran Bahasa Indonesia 2; Literasi digital 3; Literasi multimodal 4; Kemandirian belajar 5

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan kontekstual. Perubahan pola belajar peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi menuntut guru menghadirkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Sumadyo, Prameswari & Susanti 2024). Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, karena mampu memfasilitasi penyampaian materi secara lebih jelas, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Secara teoritis, media pembelajaran dipahami sebagai segala bentuk alat, bahan, atau sumber yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara sistematis. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang, tetapi juga sebagai elemen pedagogis yang mempengaruhi pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar (Munif et al. 2024). Konsep ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa media pembelajaran mampu mengurangi kejenuhan, memvisualisasikan konsep abstrak, dan membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan literasi, termasuk literasi digital yang menjadi tuntutan penting abad ke-21.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah dan buku

teks sebagai sumber utama, sementara media digital yang sebenarnya mampu memperkaya pembelajaran belum banyak dimanfaatkan secara maksimal (Angraini 2024). Di sisi lain, peserta didik memiliki ekspektasi tinggi terhadap pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, sehingga kesenjangan antara kebutuhan siswa dan praktik pembelajaran masih sering terjadi.

Permasalahan lain yang muncul adalah belum meratanya kompetensi digital guru. Banyak guru yang kesulitan merancang, memilih, atau mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah menyebabkan penggunaan media digital belum dapat dilakukan secara menyeluruh (Hisanah & Fradana 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran, terutama pada materi kebahasaan yang membutuhkan visualisasi dan latihan interaktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama terletak pada: (1) belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) kesenjangan kompetensi digital guru, serta (3) terbatasnya fasilitas pendukung dalam penerapan media digital. Permasalahan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menghambat pengembangan literasi serta keterampilan berbahasa peserta didik.

Berkaitan dengan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: bagaimana manfaat dan peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital? Rumusan ini menjadi dasar dalam menyusun kajian yang tidak hanya mendeskripsikan fungsi media, tetapi juga menelaah kontribusinya dalam mendukung pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan adaptif.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif manfaat dan peran media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menggambarkan bagaimana media digital dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep kebahasaan, interaksi kelas, dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, artikel ini bertujuan memberikan gambaran tentang tantangan implementasi media serta strategi optimalisasi yang dapat diterapkan oleh guru sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia dan penggunaan media pembelajaran tanpa melakukan manipulasi variabel. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data berasal dari tiga kategori, yaitu jurnal ilmiah, dokumen pembelajaran Bahasa Indonesia seperti modul atau perangkat ajar, serta laporan penelitian kualitatif yang fokus pada implementasi media pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga strategi utama. Pertama, analisis literatur, yaitu menelaah sedikitnya lima belas publikasi akademik yang membahas media pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam perspektif teori maupun penerapannya di kelas. Kedua, dokumentasi, yang melibatkan penelaahan berbagai sumber pembelajaran seperti modul digital, video instruksional, lembar aktivitas interaktif, dan platform pembelajaran daring. Ketiga, observasi dokumen, yaitu pengamatan terhadap pola penggunaan media yang dilaporkan dalam beberapa penelitian relevan untuk melihat konsistensi penerapan strategi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga proses utama. Tahap pertama adalah reduksi data, kedua adalah penyajian data, terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Manfaat Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan media tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui stimulus visual, audio, maupun interaksi digital. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan

motivasi belajar, pemahaman konsep, kreativitas, serta kemandirian belajar. Secara rinci, manfaat media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Media pembelajaran, khususnya yang berbasis audiovisual seperti animasi, video edukatif, dan ilustrasi bergerak, terbukti lebih menarik perhatian peserta didik dibanding metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Siswa menjadi lebih terlibat karena media menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons siswa meningkat signifikan ketika informasi diberikan melalui visual yang dinamis dan interaktif (Munif dkk, 2024). Selain itu, penggunaan media mendorong partisipasi siswa dalam tanya jawab, kerja kelompok, maupun presentasi sehingga interaksi belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

b. Mempermudah Pemahaman Materi Kebahasaan

Aspek-aspek kebahasaan seperti struktur teks, kaidah penulisan, ejaan, hingga analisis paragraf sering kali dianggap abstrak oleh siswa ketika diajarkan melalui penjelasan verbal semata. Kehadiran media visual memberikan representasi yang lebih konkret sehingga konsep kompleks dapat dipahami secara bertahap dan sistematis. Misalnya, video dan diagram alur tentang struktur teks eksposisi dapat membantu siswa mengidentifikasi bagian pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang secara lebih mudah (Rahmawati, 2020). Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori bahasa yang abstrak dengan praktik penggunaannya.

c. Mendukung Literasi Multimodal

Pembelajaran Bahasa Indonesia kini tidak hanya berfokus pada teks cetak, tetapi berkembang pada kemampuan memahami dan memproduksi teks multimodal. Teks multimodal mencakup berbagai bentuk informasi seperti *infografis*, *hypertext*, *vlog*, *podcast*, hingga konten media sosial. Media pembelajaran berperan dalam menumbuhkan kemampuan siswa berinteraksi dengan beragam format tekstual tersebut melalui pengalaman membaca, menganalisis, dan memproduksi konten digital (Sari dan Dewi, 2021). Dengan demikian, media mendukung perkembangan literasi abad ke-21 yang melibatkan keterampilan memahami pesan dari berbagai sumber dan medium.

d. Mengembangkan Kreativitas dan Produktivitas Bahasa

Media pembelajaran juga memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan menghasilkan karya bahasa secara kreatif. Saat siswa diminta membuat video pembacaan puisi, poster digital, atau podcast, mereka tidak hanya melatih kemampuan berbicara dan menyimak, tetapi juga mengembangkan rasa estetika bahasa dan kemampuan teknis presentasi. Proses ini mendorong siswa untuk berinovasi dan menciptakan produk bahasa yang tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga menarik secara visual dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan dalam mendorong kreativitas, keberanian berbahasa, dan produktivitas literasi.

e. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Salah satu keunggulan media digital adalah fleksibilitas aksesnya. Materi yang tersedia dalam bentuk video, modul digital, atau platform pembelajaran daring dapat dipelajari sesuai ritme belajar masing-masing siswa. Siswa yang memerlukan waktu tambahan dapat mengulang materi tanpa tekanan, sementara siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat berikutnya. Kondisi ini menciptakan pembelajaran yang tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu serta mendukung budaya belajar mandiri (Poernomo dkk, 2020). Dengan demikian, media menjadi komponen penting dalam pembelajaran berbasis *self-regulated learning*.

f. Memfasilitasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Media pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan melalui variasi media seperti infografik bagi siswa dengan kecenderungan visual, podcast atau rekaman audio untuk pembelajar auditori, serta simulasi digital atau permainan edukatif bagi

siswa kinestetik. Dengan demikian, media membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Media tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga memperkuat motivasi, pemahaman konsep, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern.

2. Peran Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Versi Diperluas)

Media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, serta membantu siswa memahami bahasa dalam konteks nyata. Peran media dalam pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai alat bantu visual, tetapi berkembang menjadi perangkat pedagogis yang dapat memperkuat interaksi, evaluasi, kolaborasi, hingga refleksi dalam proses belajar (Pramudianto, dkk., 2024). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tidak hanya mendukung pedagogi tradisional, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi pendidikan digital yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Pertama, media berperan sebagai alat penyampai materi secara efektif. Media yang dirancang dengan baik dapat membantu guru menyampaikan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi, contoh konkret, dan ilustrasi yang relevan (Masnah, dkk., 2024). Materi kebahasaan seperti struktur teks, unsur kebahasaan, atau gaya bahasa dapat dijelaskan dengan lebih sistematis melalui media seperti presentasi multimedia, animasi, atau infografik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efisien.

Kedua, media berfungsi sebagai fasilitator interaksi dan komunikasi. Penggunaan media digital seperti platform pembelajaran, forum daring, atau learning management system (LMS) memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi secara lebih fleksibel. Siswa dapat memberikan tanggapan melalui kolom komentar, berdiskusi dalam forum kelompok, atau menyampaikan pertanyaan melalui fitur pesan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan memberdayakan suara siswa, sehingga interaksi pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah.

Ketiga, media juga berperan sebagai penghubung antara pembelajaran di kelas dan realitas kehidupan. Media seperti video dokumenter, wawancara narasumber, film pendek, atau contoh teks dari media sosial membuat siswa melihat bagaimana Bahasa Indonesia digunakan secara nyata dalam kehidupan profesional maupun sosial. Pembelajaran berbasis konteks tersebut mendorong siswa memahami fungsi bahasa secara aplikatif, bukan sekadar teoretis.

Selanjutnya, media berfungsi sebagai alat evaluasi dan pemberi umpan balik. Melalui penggunaan kuis digital, permainan edukasi, dan aplikasi penilaian daring, guru dapat memberikan evaluasi secara cepat, akurat, dan bersifat formatif. Siswa juga dapat menerima umpan balik segera setelah menyelesaikan tugas, sehingga mendukung proses refleksi dan perbaikan belajar.

Terakhir, media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkuat kolaborasi dan kerja kelompok. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat bekerja tidak hanya secara fisik dalam kelompok, tetapi juga melalui platform digital untuk membuat karya seperti cerpen digital, video laporan, poster literasi, atau majalah sekolah berbasis digital (Hanifah, dkk., 2024). Kolaborasi tersebut tidak hanya menumbuhkan kemampuan berbahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi teknologi.

3. Tantangan Implementasi Media Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia

Walaupun media pembelajaran memberikan dampak positif, implementasinya masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam konteks pendidikan Indonesia. Tantangan pertama terletak pada kesenjangan kompetensi digital guru, terutama di sekolah dasar dan daerah nonperkotaan. Menurut penelitian (Munif dkk., 2024), sebagian guru masih menggunakan media hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai strategi pedagogis utama karena keterbatasan pelatihan

teknologi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Prihati dkk, 2020) yang menyatakan bahwa guru sering mengalami hambatan dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi Bahasa Indonesia.

Tantangan kedua adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, seperti ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, dan aplikasi pendukung pembelajaran. (Rahmawati 2020) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi menyebabkan guru sering kembali menggunakan metode ceramah meskipun memiliki rencana pembelajaran berbasis media digital. Tantangan lain yang muncul adalah ketidaksesuaian media dengan karakteristik siswa, terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang memerlukan media sederhana, visual, dan mudah dipahami. (Fitriyani dan Nanda, 2021) menegaskan bahwa pemilihan media yang kurang tepat dapat meningkatkan beban kognitif siswa dan mengurangi efektivitas belajar.

Selain itu, penggunaan media digital juga menimbulkan risiko distraksi dan perhatian siswa yang teralihkan pada fungsi hiburan perangkat teknologi. Menurut hasil kajian (Sari dan Dewi 2021), banyak siswa beralih membuka aplikasi hiburan ketika pembelajaran daring atau berbasis media teknologi tidak terkontrol secara baik. Tantangan terakhir adalah aspek etika dan keamanan digital, seperti hak cipta, perlindungan data pribadi, serta penggunaan sumber yang tidak relevan atau tidak sesuai konteks budaya. (Poernomo dkk. 2020) menekankan pentingnya literasi digital kritis untuk menghindari penyalahgunaan konten digital dalam pembelajaran.

Tabel 1. Temuan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran

No	Kategori Tantangan	Dampak
1	Kompetensi digital guru rendah	Media tidak digunakan optimal
2	Keterbatasan infrastruktur	Guru kembali ke metode konvensional
3	Media tidak sesuai karakteristik siswa	Beban kognitif meningkat
4	Distraksi digital	Fokus belajar menurun

4. Strategi Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi berbasis perencanaan pedagogis, pelatihan, dan kolaborasi pendidikan. Strategi pertama adalah penguatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital dan pengembangan media pembelajaran. Menurut (Maisarah et.al, 2022), pelatihan berbasis praktik langsung membantu guru memahami bagaimana media harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran, bukan hanya digunakan sebagai pelengkap visual.

Strategi kedua adalah pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. (Sari dan Dewi 2021) menjelaskan bahwa media yang relevan harus mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti memahami struktur teks, mengasah keterampilan menulis, membaca, berbicara, atau menyimak. Media yang tepat, misalnya infografis, video interaktif, podcast, atau simulasi digital, dapat meningkatkan kemampuan literasi multimodal sebagaimana ditegaskan oleh (Yuliani 2022).

Strategi berikutnya adalah penerapan pendekatan blended learning dan manajemen digital kelas. (Wicaksana 2020) menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran tatap muka dan digital dapat mengatasi keterbatasan waktu, fleksibilitas, dan variasi media, serta meningkatkan akses siswa terhadap materi secara mandiri. Untuk mengurangi distraksi digital, platform pembelajaran seperti Learning Management System (LMS) perlu digunakan sebagai kontrol alur materi dan interaksi siswa.

Terakhir, strategi optimalisasi media memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Menurut (Fitriyani dan Nanda 2021), partisipasi orang tua dalam pendampingan belajar menggunakan media digital dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan memperkuat budaya literasi.

Tabel 2. Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran

No	Strategi	Implementasi
----	----------	--------------

1	Pelatihan literasi digital guru	Workshop, mentoring, lesson study
2	Pemilihan media sesuai kebutuhan	Infografis, video, podcast, simulasi
3	Blended learning	Penggabungan daring–luring
4	Manajemen digital kelas	LMS, rubrik evaluasi digital

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai komponen pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi siswa, membantu pemahaman materi kebahasaan, serta mendukung pengembangan literasi multimodal yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia turut memperkuat keterampilan berbahasa siswa, baik pada aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, sekaligus menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Selain itu, media berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui fleksibilitas akses dan kesempatan belajar yang dapat disesuaikan dengan ritme serta kebutuhan setiap individu.

Lebih jauh, media pembelajaran juga memfasilitasi guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata melalui penggunaan contoh autentik seperti video dokumenter, wawancara, maupun teks digital. Di sisi lain, media digital dan platform evaluasi daring memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih efisien dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Dengan demikian, integrasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang secara sistematis, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar penerapannya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis. Pemilihan media yang tepat perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks implementasi kurikulum agar media benar-benar menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F. 2024. “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital.” *Unisanjournal / An-Nur* 4(2)
- Fitriyani, L, dan R Nanda. 2021. “Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa.” *Jurnal Bahtera Bahasa* 5(2):87–98.
- Hanifah, D. N. R.; N. D. Saputri; S. Yulisetiani; S. Suwandi. 2024. “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta.” *Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10(2): 1305–1319.
- Hisanah, Nisrina; Ahmad Nurefendi Fradana. 2024. “Analisis Penerapan Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2)
- Maisarah, L, T.A. Lestari, dan S Sakulpimolrat. 2022. “Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *EUNOLA* 3(1):45–56.
- Masnah, Siti Laily; Mumu Komaro; Kamin Sumardi. 2024. “Kompetensi Digital Guru SMK Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pembelajaran.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2): 202–214.
- Munif, M.N., M.N. Ibrahim, R.H. Novitasari, S Arrochmah, dan H Farisia. 2024. “Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik.” *Educatio* 19(2):101–12.
- Munif, Mar’atun Nabila; Muhammad Nizar Ibrahim; Rizka Haris Novitasari; Saila Arrochmah; Hernik Farisia. 2024. “Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19(2): 352–358

- Poernomo, K.N., R Natarya, A.F.N Badry, dan A Faizi. 2020. "Media Sosial sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Narasi* 4(1):12–20.
- Pramudianto, Vani Indra; Laily Nurlina Iskandar. 2024. "Pemanfaatan dan Pengembangan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Inovasi, Implementasi dan Tantangan." *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 2(6): 117–128.
- Prihati, W, B Khosiyono, A Nisa, dan B Cahyani. 2020. "Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pendas* 5(2):88-96.
- Rahmawati, N. 2020. "Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia." *JKPU* 2(1):33–41.
- Sari, N, dan R Dewi. 2021. "Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Tinjauan Kualitatif." *JPBS* 7(3):155-165.
- Sumadyo, Bambang; J. Y. Prameswari; Dewi Indah Susanti. 2024. "Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 11(2): 391–396.
- Wicaksana, D. 2020. "Media Digital sebagai Sarana Modern Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6(1):40–52.
- Yuliani, T.S. 2022. "Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital." *Jurnal Sasindo* 10(1):25–37.